

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

Bab IV di dalam penelitian ini berisi mengenai hasil pengolahan data dan analisis data yang akan menjawab permasalahan yang telah diajukan dalam bab sebelum-sebelumnya.

4.1. Gambaran Umum Partisipan

Partisipan pada penelitian eksperimen kali ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata Semarang yang dipilih secara acak atau random. Data dalam penelitian ini didapatkan melalui penugasan eksperimen yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana akuntansi kreatif terjadi jika diberikan insentif turnamen, insentif material acak dan non insentif serta dipengaruhi oleh persamaan *gender* dan perbedaan *gender* dalam persaingan. Dalam eksperimen ini setiap penugasan memiliki cek manipulasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah partisipan benar – benar memahami sistem insentif yang didapat jika penugasan dilakukan. Berikut adalah rincian hasil partisipan yang lolos cek manipulasi:

Tabel 4.1. Jumlah partisipan yang lolos cek manipulasi

Keterangan	Jumlah
Total jumlah yang mengikuti eksperimen	190
Jumlah partisipan yang tidak lolos cek manipulasi	49
Jumlah partisipan yang lolos cek manipulasi	141

Sumber: data diolah 2014

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 49 orang partisipan yang tidak lolos cek manipulasi yaitu partisipan yang belum mengambil mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 2, tidak mengisi data diri dengan lengkap, penugasan tidak dikerjakan serta belum mengerjakan soal cek manipulasi dengan benar dan lengkap. Dengan demikian partisipan 49 orang tersebut tidak akan dimasukkan dalam pengujian hipotesis penelitian ini.

Eksperimen dilakukan sebanyak 9 kali pada jam dan kelas yang berbeda, berikut adalah tabel desain eksperimen yang digunakan dan dimana sudah terdapat jumlah partisipan yang lolos uji manipulasi tiap sel nya:

Tabel 4.2. Desain Eksperimen 3 x 3

Grup	Persaingan		Persaingan
	Persamaan Gender		Perbedaan Gender
Insentif	L	P	L & P
Insentif <i>Tournament</i>	14 orang	12 orang	21 orang
Insentif Material Acak	16 orang	11 orang	23 orang
Non Insentif	11 orang	11 orang	22 orang

Sumber: data diolah 2014

Berikut adalah partisipan yang lolos cek manipulasi berdasarkan jenis kelamin dan usia pada masing – masing insentif yang akan dijelaskan oleh tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3.Partisipan lolos cek manipulasi berdasarkan jenis kelamin dan usia

	Grup	Keterangan		Jumlah	Mean AK	Mean AK Total
		Jenis Kelamin				
Insentif Tournament	Sel 1 & 4 (persamaan gender)	Jenis Kelamin	Laki - Laki	14	7,71	7,65
			Perempuan	12	7,58	
		Usia	19	2	8,5	
			20	14	7,42	
			21	8	7,93	
			22	1	7	
	27		1	7		
	Sel 7 (perbedaan gender)	Jenis Kelamin	Laki - Laki	2	7,5	7,52
			Perempuan	19	7,52	
		Usia	19	3	7,67	
			20	17	7,53	
			21	1	7	
			22	-	-	
27	-	-				
Insentif Material Acak	Sel 2 & 5 (persamaan gender)	Jenis Kelamin	Laki - Laki	16	4,81	5,15
			Perempuan	11	5,63	
		Usia	19	1	6	
			20	13	5,16	
			21	11	5,31	
			22	2	5,5	
	27		-	-		
	Sel 8 (perbedaan gender)	Jenis Kelamin	Laki - Laki	6	4,33	4,91
			Perempuan	17	5,11	
		Usia	19	2	4,5	
			20	15	4,73	
			21	5	5,4	
			22	1	6	
27	-	-				
Non Insentif	Sel 3 & 6 (persamaan gender)	Jenis Kelamin	Laki - Laki	11	3,9	3,81
			Perempuan	11	3,72	
		Usia	19	-	-	
			20	15	3,89	
			21	6	3	
			22	1	5	
	27		-	-		
	Sel 9 (perbedaan gender)	Jenis Kelamin	Laki - Laki	6	4,33	3,64
			Perempuan	16	3,37	
		Usia	19	1	4	
			20	17	3,71	
			21	4	3,25	
			22	-	-	
27	-	-				

Total Partisipan Laki – Laki	55
Total Partisipan Perempuan	86
TOTAL SELURUH PARTISIPAN	141

Sumber: data diolah 2014

Dari hasil tabel 4.3 di atas menunjukkan jika partisipan pada penugasan eksperimen ini didominasi oleh perempuan sebesar 61% dari total seluruh partisipan yang mengikuti penugasan eksperimen ini. Pada tabel 4.3 ditunjukkan bahwa akuntansi kreatif yang dihasilkan oleh persaingan persamaan *gender* memiliki rata – rata hasil yang lebih tinggi ketimbang persaingan dengan perbedaan *gender*, sedangkan pada pemberian insentif *tournament* rata – rata tertinggi dihasilkan oleh persaingan persamaan *gender* laki – laki, pada pemberian insentif material acak rata – rata tertinggi dihasilkan oleh persaingan perbedaan *gender* pada perempuan, pada non insentif rata – rata tertinggi dihasilkan oleh persaingan persamaan *gender* laki – laki.

Karena eksperimen dilakukan pada kelas dan jam yang berbeda, maka perlu dilakukan uji beda antar kelas yang bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh homogen dan tidak terdapat perbedaan perlakuan yang signifikan diantara tiga kelas tersebut. Hasil uji beda antar tiga kelas pada setiap pemberian struktur insentif dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4. Hasil uji beda antar kelas dengan pemberian struktur insentif

Hasil uji beda antar kelas pada insentif *tournament*

Kelas	Nilai Sig
Sesi 1	0,834
Sesi 2	
Sesi 3	

Sumber: lampiran 1

Hasil uji beda antar kelas pada insentif material acak

Kelas	Nilai Sig
Sesi 1	0,105
Sesi 2	
Sesi 3	

Sumber: lampiran 2

Hasil uji beda antar kelas pada non insentif

Kelas	Nilai Sig
Sesi 1	0,826
Sesi 2	
Sesi 3	

Sumber: lampiran 3

Tabel di atas menunjukkan nilai sig. masing – masing 0,834 untuk lingkungan yang diberikan insentif *tournament*, 0,105 untuk lingkungan yang diberi insentif material acak dan 0,826 untuk lingkungan yang menggunakan non

insentif. Semua nilai sig. tersebut tidak signifikan pada nilai $\alpha 0,05$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kecenderungan melakukan *creative accounting* individu semua partisipan di masing – masing kelas yang diberikan treatment yang sama tidak mengalami perbedaan yang signifikan.

4.2. Hasil Uji Validitas Internal

Validitas internal ini digunakan sebagai pengukur seberapa valid kausalitas terjadi. Desain eksperimen dalam penelitian ini telah memenuhi validitas internal, antara lain :

1. Histori

Histori adalah pengaruh peristiwa – peristiwa lain yang terjadi antara waktu sebelum dan sesudah eksperimen yang dapat mempengaruhi hasil eksperimen. Eksperimen dalam penelitian ini bebas dari ancaman histori, karena eksperimen dilakukan terhadap seluruh partisipan dalam keadaan yang sama, yaitu setelah mengikuti perkuliahan.

2. Maturasi

Pengaruh waktu yang dapat mempengaruhi hasil eksperimen. Desain eksperimen dalam penelitian ini mudah dipahami, serta lama waktu pengerjaan tugas eksperimen sama untuk semua partisipan, sehingga efek waktu dan maturasi menjadi masalah dan sudah dilakukan uji beda antar sesi.

3. Pengujian

Ancaman pengujian terjadi karena ada proses pembelajaran dari pengujian sebelumnya. Eksperimen ini bebas dari ancaman pengujian, karena partisipan yang lolos uji manipulasi dan mengikuti eksperimen ini belum pernah mendapatkan pengujian yang sama sebelumnya, serta seluruh partisipan tidak ada yang tahu akan adanya eksperimen ini.

4. Instrumentasi

Instrumentasi adalah pengaruh pergantian instrumen pengukur dan pengamat dalam penelitian sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian. Eksperimen dalam penelitian ini bebas dari ancaman instrumentasi, karena tidak ada pergantian pengamat dan instrumen dalam seluruh proses eksperimen.

5. Seleksi

Seleksi terjadi jika subyek yang dipilih memiliki karakteristik yang berbeda di sampel penelitian dengan yang ada di sampel kontrol. Seleksi dapat dihindari dengan cara melakukan pengambilan sampel secara random/ randomisasi. Pada penelitian kali ini partisipan dipilih secara acak dan tidak ada perbedaan karakteristik pada semua partisipan.

6. Regresi

Ancaman validitas internal dapat terjadi apabila subyek dipilih berdasarkan nilai ekstrem mereka. Namun dalam penelitian kali ini subyek dipilih secara acak, sehingga regresi tidak terjadi.

7. Mortality

Mortality terjadi karena adanya perubahan komposisi subyek dalam sampel selama pengujian. Eksperimen ini bebas dari ancaman mortality, karena tidak ada perubahan komposisi subyek pada saat eksperimen. Selain itu eksperimen juga dilakukan secara langsung tanpa mengubah komposisi subyek.

4.3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan variabel utama dalam penelitian ini. Tabel dibawah ini menunjukkan statistik deskriptif dari *creative accounting* individu yang dihasilkan berdasarkan interaksi antar *gender* dengan struktur insentif yang diberikan:

Tabel 4.5. Rata – rata akuntansi kreatif yang dihasilkan oleh interaksi antara gender dengan struktur insentif

Dependent Variable: AK

SI	GENDER	Mean	N
non	sama	3.8182	22
	beda	3.6364	22
material	sama	5.1481	27
	beda	4.9130	23
turnamen	sama	7.6538	26
	beda	7.5238	21

Sumber: lampiran 4

Dari tabel diatas terlihat bahwa rata – rata *creative accounting* ketika partisipan diberikan insentif *tournament* dengan *gender* sama mempunyai rata – rata sebesar 7,65 lebih tinggi daripada *gender* beda sebesar 7,52 dan saat

diberikan insentif *tournament* memiliki rata – rata yang menghasilkan *creative accounting* lebih tinggi daripada ketika diberikan insentif material acak sebesar 5,14 untuk *gender* sama dan 4,91 untuk *gender* beda, juga ketika non insentif sebesar 3,81 untuk *gender* sama dan 3,63 untuk *gender* beda.

Tabel 4.6. Kriteria pengukuran akuntansi kreatif

Struktur Insentif	Range			Mean AK			Keterangan		
				Gender Sama		Gender Beda			
	Rendah	Sedang	Tinggi	L	P	L&P	L	P	L&P
<i>Tournament</i>	0 - 3,33	3,34 – 6,66	6,67 - 10	7,71	7,58	7,52	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Material Acak	0 - 3,33	3,34 – 6,66	6,67 - 10	4,81	5,63	4,91	Sedang	Sedang	Sedang
Non-Insentif	0 - 3,33	3,34 – 6,66	6,67 - 10	3,90	3,72	3,63	Sedang	Sedang	Sedang

Sumber: data diolah 2014

Tabel 4.6. menjelaskan jika adanya pemberian insentif *tournament* maka akan menghasilkan rata – rata akuntansi kreatif sebesar 7,52 pada grup *gender* beda dan 7,71 pada grup *gender* sama laki – laki serta 7,58 pada grup *gender* sama perempuan, rata – rata tersebut pada penggunaan insentif *tournament* termasuk dalam kategori tinggi dari skala 0 – 10 dapat diartikan jika pada penggunaan struktur insentif *tournament* akan menyebabkan seseorang untuk melakukan kecenderungan akuntansi kreatif yang tinggi untuk memanfaatkan teknik dan kebijakan akuntansi yang ada untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Pemberian insentif material acak maka akan menghasilkan rata – rata akuntansi kreatif sebesar 4,91 pada grup *gender* beda dan 4,81 pada grup *gender* sama laki – laki serta 5,63 pada grup *gender* sama perempuan, rata – rata tersebut pada penggunaan insentif material acak termasuk dalam kategori sedang dari skala 0 – 10 dapat diartikan jika pada penggunaan struktur insentif material acak akan menyebabkan seseorang untuk melakukan kecenderungan akuntansi kreatif yang

sedang untuk memanfaatkan teknik dan kebijakan akuntansi yang ada untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Pemberian non insentif maka akan menghasilkan rata – rata akuntansi kreatif sebesar 3,63 pada grup *gender* beda dan 3,90 pada grup *gender* sama laki – laki serta 3,72 pada grup *gender* sama perempuan, rata – rata tersebut pada penggunaan non insentif termasuk dalam kategori sedang dari skala 0 – 10 dapat diartikan jika pada penggunaan struktur non insentif akan menyebabkan seseorang untuk melakukan kecenderungan akuntansi kreatif yang sedang untuk memanfaatkan teknik dan kebijakan akuntansi yang ada untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Penggunaan struktur insentif *tournament* menghasilkan rata – rata yang lebih tinggi daripada penggunaan struktur insentif material acak dan non insentif. Meskipun penggunaan struktur insentif pada material acak dan non insentif sama – sama memiliki kategori sedang, namun yang dilihat adalah rata – rata yang dihasilkan dan rata – rata yang lebih besar dihasilkan oleh penggunaan struktur insentif material acak.

4.4. Hasil Pengujian Hipotesis

4.4.1. Hasil Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis 1 digunakan untuk mengetahui apakah orang yang diberikan insentif *tournament* dengan dimoderasi oleh persamaan *gender* akan cenderung memiliki rata – rata *creative accounting* yang lebih baik ketika diberikan insentif material acak dan non insentif dengan dimoderasi persamaan *gender*, juga ketika diberikan insentif *tournament*, material dan non insentif dalam perbedaan *gender*.

Hipotesis 1 pada penelitian kali ini diuji menggunakan ANOVA sehingga asumsi yang harus dipenuhi dalam uji ANOVA adalah uji *homogeneity of variance* melalui *Levene's test*, dimana nilai signifikansi harus $> 0,05$. Hasil uji *homogeneity of variance* untuk hipotesis 1 sebagai berikut:

Tabel 4.7. Levene's Test H1

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable: AK

F	df1	df2	Sig.
1.672	5	135	.146

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + SI * GENDER + SI + GENDER

Sumber: lampiran 4

Pada tabel 4.7 terlihat bahwa nilai signifikansi pada *Levene's Test* sebesar 0,146 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti asumsi *homogeneity of variance* terpenuhi, yaitu variabel memiliki varian yang sama, setelah asumsi ini terpenuhi maka akan dilanjutkan dengan uji normalitas data.

Asumsi lain yang harus dipenuhi ketika menggunakan ANOVA adalah uji normalitas data, untuk memastikan bahwa data sudah benar – benar terdistribusi dengan normal. Penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov - Smirnov Test*. Berikut hasil pengujian normalitas data:

Tabel 4.8. Hasil uji normalitas One Sample K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		AK
N		141
Normal Parameters ^a	Mean	5.4823
	Std. Deviation	1.90339
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		1.314
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063

a. Test distribution is Normal.

Sumber: lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, tingkat signifikansi (asympt. Sig) menunjukkan sebesar 0,063 hal ini menunjukkan tidak signifikan pada tingkat $\alpha < 0,05$ maka dikatakan data berdistribusi normal. Setelah asumsi ini terpenuhi maka pengujian dapat dilanjutkan ke pengujian moderasi dengan ANOVA, berikut adalah tabel hasil pengujian hipotesis:

Tabel 4.9. Hasil uji ANOVA Hipotesis

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: AK

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	356.486 ^a	5	71.297	63.861	.000
Intercept	4150.824	1	4150.824	3.718E3	.000
SI * GENDER	.066	2	.033	.030	.971
SI	351.840	2	175.920	157.572	.000
GENDER	1.162	1	1.162	1.041	.310
Error	150.720	135	1.116		
Total	4745.000	141			
Corrected Total	507.206	140			

a. R Squared = .703 (Adjusted R Squared = .692)

Sumber: lampiran 4

Hasil uji ANOVA diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan interaksi antara struktur insentif dengan *gender* yang mempengaruhi akuntansi kreatif. Hal tersebut dapat terlihat dari nilai signifikansi interaksi antara struktur

insentif dengan *gender* sebesar 0,971 atau lebih besar dari α 0,05. Sehingga hal ini memberi kesimpulan tidak terdapat *joint effect* antara struktur insentif dan *gender* terhadap akuntansi kreatif dan hipotesis ditolak. Struktur insentif saat berdiri sendiri mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari α 0,05. Namun demikian karena yang dihipotesiskan adalah kombinasi atau interaksi antar struktur insentif dengan *gender* dapat mempengaruhi akuntansi kreatif, maka hasil ini tidak berpengaruh pada hasil penarikan kesimpulan pengujian hipotesis.

4.5. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh pemberian struktur insentif terhadap kecenderungan melakukan *creative accounting* dengan dimoderasi oleh faktor *gender* dengan mengambil objek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unika Soegijapranata jurusan akuntansi yang sudah mengambil mata kuliah AKM2. Berdasarkan hasil analisis uji ANOVA pada tabel *test of between subjects* pada interaksi (SI*GEN) menunjukkan bahwa interaksi antara struktur insentif dengan *gender* tidak berpengaruh signifikan. Hal ini dapat dilihat pada tingkat signifikansi sebesar 0,971 lebih besar dari $\alpha > 0,05$. Disimpulkan interaksi moderating tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan melakukan *creative accounting*.

Penolakan hipotesis ini berdasarkan hasil statistik deskriptif pada penelitian kali ini dengan pemberian insentif yang dimoderasi dengan *gender* menunjukkan jika *gender* tidak berpengaruh signifikan hal ini dapat dilihat dari perbedaan *mean* yang dimiliki oleh setiap grup yang dimoderasi oleh *gender*

dengan pemberian insentif *tournament*, adapun *mean* yang dihasilkan oleh masing – masing grup persaingan memiliki *mean* yang tidak jauh berbeda dan masih berada dalam kategori kriteria penilaian *creative accounting* yang sama, sehingga dapat disimpulkan jika faktor *gender* tidak mempengaruhi akuntansi kreatif yang dihasilkan, begitu pula dengan *mean* yang dihasilkan oleh setiap grup pada insentif material dan non insentif, memang insentif berpengaruh signifikan terhadap akuntansi kreatif namun karena yang dilihat adalah interaksi antar insentif dengan *gender* maka penelitian ini memberikan hasil bahwa *gender* tidak mempengaruhi seseorang untuk melakukan akuntansi kreatif. Penelitian telah dilakukan uji beda antara struktur insentif mempengaruhi akuntansi kreatif dengan moderasi persamaan *gender* dan struktur insentif mempengaruhi akuntansi kreatif dengan moderasi perbedaan *gender*. Hasil kedua uji beda tersebut adalah struktur insentif berpengaruh signifikan ($0,00 < 0,05$) terhadap kecenderungan melakukan akuntansi kreatif, maka di sini faktor *gender* tidak dapat memoderasi hubungan antara struktur insentif dengan kecenderungan melakukan akuntansi kreatif karena struktur insentif sendiri dapat mempengaruhi sebegitu besarnya ke kecenderungan melakukan akuntansi kreatif tidak peduli baik dalam kondisi lingkungan pekerjaan yang berada dalam kondisi dengan *gender* yang beda maupun kondisi dengan *gender* yang sama. Hasil nilai mean antara struktur insentif mempengaruhi akuntansi kreatif yang paling tinggi dimiliki oleh struktur insentif *tournament* sebesar 7,59 kemudian adalah insentif material acak sebesar 5,04 dan terakhir adalah non insentif sebesar 3,72.